

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan manajerial maupun kebijakan eksternal. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui sistem akuntansi menjadi sarana untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, kualitas penyusunan laporan keuangan menjadi faktor krusial dalam menjamin tercapainya tujuan tersebut (Margareta et al., 2023).

Laporan keuangan memiliki peran penting, bukan hanya sebagai media penyampaian informasi keuangan, tetapi juga sebagai indikator keterbukaan dan tanggung jawab sebuah entitas usaha. Agar data yang disajikan benar-benar dapat diandalkan dan tidak mengandung kekeliruan yang signifikan, laporan tersebut perlu diperiksa oleh auditor independen yang profesional, kompeten, dan menjunjung tinggi integritas. Pemeriksaan oleh auditor bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit merupakan kegiatan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan suatu informasi, dengan tujuan menilai apakah informasi tersebut telah disusun sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Setelah proses ini dilakukan, auditor akan menyusun laporan yang menggambarkan sejauh mana informasi yang diperiksa memenuhi ketentuan yang berlaku (Arens et al., 2015). Dengan demikian, audit berfungsi untuk memastikan

bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.

Salah satu elemen penting yang menjadi perhatian dalam audit laporan keuangan adalah persediaan. Persediaan merupakan aset yang memiliki nilai material signifikan serta rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun tindakan manipulatif. Kieso et al. (2016) menjelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk dijual langsung dalam kegiatan usaha maupun untuk diolah terlebih dahulu sebagai bahan baku dalam proses produksi. Karena itu, pemeriksaan atau audit terhadap akun persediaan menjadi hal yang krusial guna menjamin bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan dapat dipercaya.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kelemahan dalam prosedur audit persediaan dapat berdampak besar terhadap akurasi laporan keuangan. Penelitian oleh Khudzaifah et al. (2024) di KAP Buntaran & Lisawati mengungkapkan bahwa penerapan prosedur audit persediaan yang sistematis dapat secara efektif mengidentifikasi kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan perusahaan klien. Studi ini menyoroti pentingnya pemeriksaan fisik persediaan dan rekonsiliasi dengan catatan akuntansi untuk mencegah kesalahan yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan.

Studi mengenai prosedur audit juga dilakukan oleh Patniadil (2022). Patniadil (2022) mengkaji pelaksanaan audit persediaan pada PT MUB, sebuah perusahaan otomotif, yang diaudit oleh KAP HLB Hadori, Sugiarto, Adi dan Rekan. Temuan audit menunjukkan ketidaksesuaian antara persediaan dalam laporan dan kondisi

fisik aktual. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal yang mengatur pencatatan dan pemantauan persediaan. Kasus ini menyoroti pentingnya prosedur substantif dan kontrol internal yang kuat dalam mengurangi risiko salah saji.

Penelitian lain oleh Nurmatama & Haryati (2024) mengkaji pelaksanaan *stock opname* oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) XYZ pada PT XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan, perdagangan, konstruksi, dan pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mengalami berbagai kendala dalam proses *stock opname*, seperti lamanya waktu pelaksanaan, kesalahan dalam perhitungan serta pencatatan, dan lemahnya sistem pengendalian internal. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan akurasi dan efisiensi dalam prosedur audit, serta perlunya peninjauan menyeluruh terhadap sistem pengendalian yang digunakan.

Tingginya risiko kecurangan dan kesalahan dalam akun persediaan mengharuskan auditor untuk menerapkan prosedur audit tidak hanya secara umum, tetapi juga secara kontekstual sesuai dengan karakteristik perusahaan yang diaudit. Prosedur audit perlu disesuaikan untuk mengungkap kesalahan atau penyimpangan yang tersembunyi, yang hanya dapat dilakukan dengan pemahaman yang mendalam atas sistem pencatatan dan operasional klien. Keberhasilan audit persediaan sangat bergantung pada pemahaman auditor terhadap proses operasional perusahaan, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, serta pendekatan audit berbasis risiko.

Melihat pentingnya prosedur audit persediaan dalam mengidentifikasi potensi kecurangan dan menjaga keandalan laporan keuangan, penerapan prosedur tersebut dalam praktik perlu dikaji secara mendalam. KAP Purba Lauddin & Rekan, sebagai kantor akuntan publik yang berpengalaman menangani audit pada berbagai sistem persediaan, menjadi subjek yang relevan untuk diteliti. Menurut Jusup (2014) akuntan publik adalah profesional yang diberikan otoritas oleh negara untuk memberikan jasa audit secara independen, sehingga memiliki peran strategis dalam menjamin keandalan laporan keuangan.

Berkaitan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana KAP Purba Lauddin & Rekan menerapkan prosedur audit atas akun persediaan, serta mengidentifikasi kecurangan dan kesalahan pencatatan. Dengan mengusung judul “Prosedur Audit Persediaan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Lauddin & Rekan”, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas audit, yang pada akhirnya memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan yang di audit.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam tugas akhir yang diambil oleh penulis adalah bagaimana prosedur audit persediaan yang diterapkan oleh KAP Purba Lauddin & Rekan dalam melaksanakan pemeriksaan atas akun persediaan milik kliennya.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah pemeriksaan atas akun persediaan yang diterapkan oleh KAP Purba Laudiin & Rekan dalam menjalankan tugas auditnya terhadap klien. Penulisan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran perbandingan prosedur audit atas persediaan pada KAP Purba Lauddin & Rekan dibandingkan dengan teori yang diterima penulis saat perkuliahan.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang nyata, baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, maupun sebagai acuan praktis dalam pelaksanaan audit persediaan. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penulisan tugas akhir ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi KAP Purba Lauddin & Rekan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi KAP Purba Lauddin & Rekan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur audit persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan standar audit yang berlaku, serta membantu auditor dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Dengan demikian, KAP dapat terus menjaga kualitas layanan audit yang diberikan kepada klien

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu akuntansi di lingkungan universitas, khususnya dalam bidang

audit. Dengan mengkaji prosedur audit persediaan yang diterapkan di KAP Purba Lauddin & Rekan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami bagaimana teori audit diterapkan dalam praktik profesional. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memperkuat keterhubungan antara dunia akademik dan industri, serta mendorong universitas untuk terus menyempurnakan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata, khususnya dalam bidang audit. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program D3 Akuntansi Fakultas Sekolah Vokasi Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Diponegoro. Melalui proses penelitian ini, penulis juga memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas mengenai dunia profesi akuntansi dan audit di lapangan.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1.5.1 Data Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lokasi tempat dilaksanakannya kerja praktik, sementara data sekunder merupakan informasi tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan di tempat kerja praktik tersebut.

1. Data Primer

Data diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik Purba Lauddin & Rekan cabang Semarang setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait. Penulis melakukan observasi langsung untuk mengetahui dan memahami seberapa relevansi data yang akan ditulis.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak diperoleh langsung dari lokasi kerja praktik. Penelitian ini membutuhkan sejumlah dokumen yang relevan dengan proses audit persediaan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian mengenai prosedur audit persediaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purba Lauddin & Rekan cabang Semarang, penulis memilih sejumlah metode, antara lain:

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara penulis dengan dua orang pegawai (narasumber) yang berasal dari pihak Kantor Akuntan Publik Purba Lauddin & Rekan, yaitu Bapak Sutrisno selaku Supervisor dan Bapak Arief selaku Staf Auditor. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang dibutuhkan oleh penulis terkait prosedur audit persediaan di Kantor Akuntan Publik Purba Lauddin & Rekan cabang Semarang.

2. Observasi

Metode observasi yaitu penulis mengamati secara langsung kinerja prosedur audit persediaan dan mengumpulkan data terkait dengan prosedur audit persediaan pada Kantor Akuntan Publik Purba Lauddin & Rekan cabang Semarang guna mendapatkan informasi. Metode ini membantu penulis untuk mempelajari dan memahami prosedur kerja yang digunakan dalam penelitian.

3. Studi Pustaka

Penulis melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan mengutip ungkapan-ungkapan yang tercantum dalam buku, jurnal, artikel, atau literatur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendapatkan referensi dari buku, jurnal, dan artikel.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyusunan tugas akhir agar lebih mudah memahami apa yang diuraikan dalam penelitian ini. Sistematika penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang diterapkan dalam laporan ini.

BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bab ini memberikan gambaran mengenai sejarah singkat, visi dan misi, jasa layanan, struktur organisasi, *job description*, lokasi, serta logo KAP Purba Lauddin & Rekan.

BAB III PEMBAHASAN

Pembahasan berisi uraian dari perbandingan antara tinjauan teori yang sudah diperoleh sebelumnya pada saat melaksanakan perkuliahan serta tinjauan praktik yang telah dijumpai dan dipelajari selama kegiatan kuliah kerja praktik.

BAB IV PENUTUP

Bagian penutup ini menyajikan ringkasan dari pembahasan yang telah disampaikan penulis pada bab-bab sebelumnya, beserta kesimpulan yang dapat diambil dari keseluruhan uraian tersebut.